

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU PRA MENOPOUSE (USIA 40-44 TAHUN)
TENTANG MENOPOUSE DI DESA GEMBONGAN KECAMATAN
SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA**

Anatria Septama Putri¹⁾ Feti Kumala Dewi, SST²⁾ Murniati, S.Kep, Ns³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

²⁾³⁾ Prodi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

Menopause is a process of transition from a productive period heading slowly to the non-productive time due to reduced estrogen and progesterone. When a person enters the pre-menopausal age, physical and psychological changes occur. Due to lack of knowledge of women about menopause, the majority of women experience anxiety due to the physical changes that occur during menopause. The village is the highest village first Gembongan number of women aged 40-44 years as many as 114 people. Based on a preliminary survey of the 10 mothers aged 40-44 years as many as 4 out of menopause but the mother said as many as six people do not know. This research is quantitative descriptive study, with cross-sectional, population in this study were mothers of pre-menopausal (ages 40-44 years) in the village Gembongan Sigaluh District of Banjarnegara district. until the time of the study, namely 114 ibu. Teknik study using simple random sampling technique, by the way whipped 54 people. The data used are primary data in the form of a questionnaire that was tested for validity and reliability. Analysis of the form of the univariate analysis in the form of distrust frequency. The results showed the mother's knowledge of pre menopause mostly have enough knowledge that 26 respondents (48.1%), the majority of respondents who have a good knowledge of socio-economic <730.000, - as many as five respondents (71.4%), the majority of respondents knowledgeable both have a college education is as much as three respondents (100%), the majority of respondents were knowledgeable either obtain information from sources of documentary information as much as 2 respondents (100%) with good knowledge.

Keywords: knowledge, maternal pre-menopause, menopause

I. PENDAHULUAN

Menopause merupakan suatu proses peralihan dari masa produktif menuju perlahan-lahan ke masa non produktif yang disebabkan berkurangnya hormon estrogen dan progesteron (Lestari, 2010). Sebelum terjadi fase menopause biasanya didahului dengan fase pre menopause dimana pada fase pre menopause ini terjadi peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala pre menopause pada usia 40-an (Proverawati, 2010).

Pada usia 40 tahun ke atas, sekitar 80 % wanita mulai tidak teratur siklus menstruasinya. Kenyataannya, hanya sekitar 10% wanita berhenti menstruasi sama sekali tanpa disertai ketidakaturan siklus yang berkepanjangan sebelumnya. Suatu kajian yang melibatkan lebih dari 2.700 wanita, kebanyakan di antara mereka mengalami transisi pra - menopause yang berlangsung antara 2 hingga 8 tahun (Lestari, 2010).

Pada saat seseorang memasuki usia pra menopause, terjadi perubahan fisik dan psikis. Karena kurangnya pengetahuan wanita tentang

menopause maka sebagian besar wanita mengalami kecemasan karena adanya perubahan fisik yang terjadi selama menopause (Proverawati, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pendidikan, sosial ekonomi dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Musharyanti (2004) tentang tingkat pengetahuan tentang menopause serta tanda dan gejala menopause yang dialami ibu-ibu di Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalsrejo, Jogjakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan SD sebanyak 37,3%, dan sebagian besar responden pernah mendapat informasi tentang menopause sebanyak 62,85% dan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang menopause sebanyak 58,6%.

Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 20 kecamatan dan 15 desa, salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Sigaluh yang mempunyai wanita usia 40-44 tahun pada tahun 2010 sebanyak 1.072 wanita. Desa Gembongan merupakan desa tertinggi pertama jumlah wanita usia 40-44 tahun yaitu

sebanyak 114 orang. Tertinggi kedua yaitu desa Bojanegara sebanyak 100 wanita dan yang terendah jumlah wanita usia 40-44 tahun yaitu desa Wanacipta sebanyak 16 wanita.

Berdasar survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 April 2010 terhadap 10 ibu yang berusia 40-44 tahun sebanyak 4 ibu mengatakan tahu tentang pengertian menopause dan gejala menopause dengan jawaban bahwa menopause adalah tidak menstruasi lagi dan gejalanya yaitu sering lupa, tetapi sebanyak 6 orang tidak menjawab, karena mereka memang tidak tahu tentang pengertian dan gejala menopause. Sedangkan berdasar informasi yang diperoleh dari bidan desa Gembongan sebagian ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) mengeluhkan gejala-gejala menopause yang sering dialami nya, hal tersebut sebenarnya adalah wajar terjadi pada ibu dengan kisaran umur tersebut. Tetapi karena kurangnya pengetahuan dan tidak aktifnya posyandu lansia di desa Gembongan karena kurang adanya

minat ibu pramenopause di desa Gembongan untuk datang ke posyandu yang lebih memilih untuk pergi bekerja. Sehingga tidak adanya penyuluhan khususnya tentang menopause yang diberikan pada ibu pra menopause maka keluhan tersebut dirasakan sebagai gangguan kesehatan yang memerlukan pengobatan khusus bagi ibu pramenopause.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*, dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. sampai waktu penelitian yaitu 114 ibu. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan cara dikocok. Banyaknya responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 54 orang. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisa berupa analisis univariat berupa distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

Tabel 1. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

Pengetahuan	(F)	(%)
Baik	13	24,1
Cukup	26	48,1
Kurang	15	27,8
Total	54	100

Berdasar Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan terbesar yaitu dengan pengetahuan cukup tentang menopause paling banyak yaitu 26 responden (48,1%) dan terkecil responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 responden (24,1%).

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui

panca indera manusia yaitu panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*).

Berdasar hasil penelitian, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pramenopause dapat dilihat dari kuesioner, dimana beberapa responden menjawab benar tentang pengertian, faktor penyebab, gejala fisik dan psikis

dan upaya penanggulangan.

Pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya menurut

Notoatmodjo (2003) faktor yang

penelitian tentang pengetahuan responden diatas tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Musharyanti (2004) tentang Menopause serta Tanda dan Gejala Menopause yang dialami ibu-ibu di Kelurahan Karangwaru kecamatan Tegalrejo,

mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, sumber informasi, dan sosial ekonomi.

Hasil

Jogjakarta menunjukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang menopause sebanyak 58,6% sedangkan hasil penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menopause yaitu sebanyak 26 responden (48,1%).

2. Gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

Tabel 2. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Dasar	4	12,1	14	42,4	15	45,5	33	100
Menengah	6	33,3	12	66,7	0	0	18	100
Tinggi	3	100	0	0	0	0	3	100
Total	13	24,07	26	48,14	15	27,77	54	100

Berdasar Tabel 2 diketahui bahwa ibu pramenopause yaitu dengan pendidikan dasar yang mempunyai pengetahuan baik 4 ibu pramenopause (12,1%), cukup baik 14 ibu pramenopause (42,4%), dan kurang baik 15 ibu pramenopause (45,5%). Berpendidikan Menengah yang mempunyai pengetahuan baik 6 ibu pramenopause (33,3%), cukup baik 12 ibu pramenopause (66,7%). Berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 ibu pramenopause (100%) dengan pengetahuan baik tentang menopause.

Hasil penelitian yaitu pendidikan responden tertinggi berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (100%) dengan pengetahuan baik sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang

maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut.

Namun demikian ada sebagian kecil responden yang berpendidikan dasar mempunyai pengetahuan yang baik dan cukup tentang pramenopause. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu pendidikan responden tertinggi adalah berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (100%) dengan

pengetahuan yang baik tentang Menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh, Banjarnegara tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Musharyanti (2004) tentang Tingkat Pengetahuan tentang Menopause serta Tanda dan Gejala Menopause yang Dialami Ibu-Ibu di

Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo,

Jogjakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan SLTA yaitu 18 responden (43,9%) mempunyai pengetahuan yang baik

3. Gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara berdasarkan sosial ekonomi

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara berdasarkan sosial ekonomi

Sosial Ekonomi	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
< 730.000	0	0	2	28,6	5	71,4	7	100
≥ 730.000	13	27,7	24	51,1	10	21,3	47	100
B_{Total}	13	24,07	26	48,14	15	27,77	54	100

Berdasar tabel 3 diketahui bahwa ibu pramenopause yang mempunyai sosial ekonomi < 730.000 yaitu sebanyak 7 ibu pramenopause (100%) dengan pengetahuan cukup baik 2 ibu pra

menopause (28,6%), kurang baik 5 ibu pra menopause (71,4%) dan ibu pramenopause yang mempunyai sosial ekonomi ≥ 730.000 yaitu sebanyak 47 ibu pramenopause (100%) dengan

pengetahuan baik 13 ibu pramenopause (27,7%), cukup baik 24 ibu pramenopause (51,1%), kurang baik 10 ibu pramenopause (21,3%).

Berdasar hasil penelitian yaitu sosial ekonomi tertinggi pada ibu pramenopause adalah < 730.000 yaitu sebanyak 5 ibu pramenopause (71,4%) dengan pengetahuan baik, hal ini tidak sesuai dengan pendapat Soekanto (2002) yang menyatakan bahwa sebagian besar semakin tinggi sosial ekonomi akan menambah tingkat pengetahuan karena dengan sosial ekonomi yang tinggi seseorang akan semakin mudah untuk

memenuhi fasilitas baik pendidikan maupun yang lain untuk semakin menambah pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu penghasilan tertinggi responden yaitu berpenghasilan < 730.000 dengan pengetahuan baik tidak sesuai dengan fakta yang diperoleh dari bidan desa Gembongan menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sehingga pendapatan / sosial ekonomi yang diperoleh sebagian besar ≥ 730.000 .

4. Gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara berdasarkan sumber informasi

Tabel 4 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara berdasarkan sumber informasi

Sumber Informasi	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Dokumenter	2	100	0	0	0	0	2	100
Kepustakaan	4	21	9	47,4	6	31,6	19	100
Lapangan	7	21,2	17	51,5	9	27,3	23	100
Total	13	24,07	26	48,14	15	27,7	54	100

Berdasar tabel 4 diketahui bahwa ibu pramenopause yang memperoleh sumber informasi dari sumber informasi dokumenter (makalah seminar) sebanyak 2 ibu para menopause (100%) dengan pengetahuan baik. Ibu yang memperoleh dari sumber informasi kepustakaan (Buku, Majalah Ilmiah, laporan Penelitian) ada 19 ibu (100%) yaitu dengan pengetahuan baik 4 ibu pramenopause (21%), cukup baik 9 ibu pramenopause (47,4%), kurang baik 6 ibu pramenopause (31,6%). Dan ibu yang memperoleh dari sumber informasi lapangan (Media massa, Media elektronik, Petugas kesehatan, Kerabat, Teman) ada 23 ibu pramenopause (100%) yaitu sebanyak 7 ibu pramenopause (21,2%) berpengetahuan baik, 17 ibu para menopause (51,5%) berpengetahuan cukup baik dan 9 ibu pramenopause berpengetahuan kurang baik (27,3%).

Berdasar tabel 4 diketahui bahwa ibu pramenopause yang

memperoleh sumber informasi dari sumber informasi dokumenter (makalah seminar) sebanyak 2 ibu para menopause (100%) dengan pengetahuan baik. Ibu yang memperoleh informasi dari sumber informasi kepustakaan (Buku, Majalah Ilmiah, laporan Penelitian) ada 19 ibu pramenopause (100%) yaitu dengan pengetahuan baik 4 ibu pramenopause (21%), cukup baik 9 ibu pramenopause (47,4%), kurang baik 6 ibu pramenopause (31,6%). Dan ibu yang memperoleh informasi dari sumber informasi lapangan (Media massa, media elektronik, petugas kesehatan, kerabat, teman) ada 23 ibu pramenopause (100%) yaitu sebanyak 7 ibu pramenopause (21,2%) berpengetahuan baik, 17 ibu para menopause (51,5%) berpengetahuan cukup baik dan 9 ibu pramenopause berpengetahuan kurang baik (27,3%).

Sumber informasi akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu hal

sehingga informasi yang diperoleh dapat terkumpul secara keseluruhan ataupun sebagainya. Sumber informasi seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman lapangan yang bermacam-macam, misalnya dari : media massa, media elektronik, petugas kesehatan, kerabat dekat dan teman (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian yaitu sumber informasi yang diperoleh ibu pramenopause sebagian besar diperoleh dari sumber informasi dokumenter (makalah seminar) yaitu sebanyak 2 ibu pramenopause (100%) dengan pengetahuan baik ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Musharyanti (2004) tentang Tingkat Pengetahuan tentang Menopause serta Tanda dan Gejala Menopause yang Dialami Ibu-Ibu di Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo, Jogjakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapat informasi tentang menopause dan sebanyak 35 responden (81,4%) mempunyai pengetahuan yang baik

tentang menopause. Sumber informasi tentang menopause yang dimaksud antara lain media massa (surat kabar, majalah, TV), seminar, dari teman dan tenaga kesehatan.

III. KESIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara terbesar mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menopause yaitu 26 responden (48,1%) dan terkecil mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 13 responden (24,1%).
2. Gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara berdasarkan sosial ekonomi. Terbesar responden mempunyai sosial ekonomi < 730.000,- yaitu sebanyak 5 responden (71,4%)

dengan pengetahuan kurang dan terkecil responden mempunyai sosial ekonomi ≥ 730.000 yaitu sebanyak 10 responden (21,3%) dengan pengetahuan kurang tentang menopause.

3. Gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara berdasarkan pendidikan. Terbesar responden 60 mempunyai pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 responden (100%) dengan pengetahuan baik dan Terkecil responden berpendidikan dasar sebanyak 4 responden (12,1%) dengan pengetahuan baik tentang menopause.

4. Gambaran pengetahuan ibu pra menopause (usia 40-44 tahun) tentang menopause di Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011 berdasarkan sumber informasi.

Terbesar responden memperoleh informasi dari sumber informasi dokumenter sebanyak 2 responden (100%) dengan pengetahuan baik dan terkecil responden memperoleh sumber informasi dari sumber informasi kepustakaan sebanyak 4 responden (21%) dengan pengetahuan baik tentang menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2002 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.2003 . *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010 . *Manajemen Penelitian* Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar A. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*.Batam : Penerbit Binarupa
- Baziad. 2000. *Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : A Plus.
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistika Untuk Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran: EGC.
- _____. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran: EGC.

Kasdu, Dini. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : PuspaSwara.

Tahun Tentang Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Sigumpar Kabupaten Toba, Samosir.

Lestari, Dwi. 2010. *Seluk Beluk Menopause*. Jogjakarta : Garai Ilmu.

Musharyanti, Lisa. 2004. *Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Serta Tanda Dan Gejala Menopause Yang Dialami Ibu-Ibu Di Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta*.

Notoatmodjo, S. 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika

Proverawati, Atikah. 2010. *Menopause dan Sindrome Pemenopause*. Jogjakarta : Nuha Medika.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.

_____.2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Tambunan, Erni Erwi Y. 2010. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Usia 40-50*

